

INTEGRASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 3 LUWU

Kirani Lutfiah^{*1}, Sumarni²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/04, 2026

Revised: 04/04, 2026

Accepted: 10/04, 2026

Available online 11/04, 2026

*Correspondence:

Address:

Perumahan Claster Berlian Permai, Blok A,
No 11

Email:

Kiranilutfiah05@gmail.com

Abstract:

In the digital era, integrating information and communication technology (ICT) into Islamic Religious Education (PAI) has become essential to improving the caliber of the educational process and its results. This study aims to investigate the use of ICT in PAI instruction at SMK Negeri 3 Luwu, its impact on students' comprehension, and the challenges faced during its implementation. The descriptive qualitative approach used in this study includes data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings demonstrate how ICT, including cellphones, digital Qur'an apps, PowerPoint, and LCD projectors, has been used as an auxiliary learning tool. These tools facilitate students' access to learning materials and assist teachers in delivering content in a more dynamic and interesting manner. Increased comprehension, motivation, active engagement, and learner independence are among the benefits of ICT integration in Islamic Religious Education. However, due to a number of challenges, including inadequate infrastructure and facilities and uneven student access to internet quotas, its adoption has not yet reached its full potential. Therefore, for the integration of ICT in Islamic Religious Education learning to function as effectively and sustainably as possible, greater facilities and administrative support are required.

Abstrak:

Di era digital, integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting untuk meningkatkan standar pengajaran dan hasilnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana TIK digunakan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 3 Luwu, bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman siswa, dan tantangan apa yang ditimbulkannya. Penelitian ini menggabungkan teknik pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Temuan studi ini menunjukkan bagaimana telepon seluler, aplikasi Al-Quran digital, PowerPoint, dan LCD telah digunakan sebagai alat bantu pembelajaran untuk teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Penggunaan ini mempermudah akses siswa ke materi pembelajaran dan membantu guru menyajikan konten dengan cara yang lebih dinamis dan menarik. Peningkatan pemahaman, motivasi, keterlibatan aktif, dan kemandirian belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam (ISA) adalah manfaat dari integrasi TIK. Namun, implementasinya Teknologi Informasi dan Komunikasi belum berjalan optimal karena adanya beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, belum meratanya ketersediaan kuota peserta didik. Oleh karena itu diperlukan dukungan fasilitas dan pengelolaan yang lebih baik agar interaksi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan secara

optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci:

Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Digital.

PENDAHULUAN

Teknologi merupakan komponen fundamental dari eksistensi manusia kontemporer. Teknologi secara etimologis berasal dari "*tekhnikos*" (metode atau strategi yang efisien) dan "*logos*" (ilmu pengetahuan), yang menandakan ilmu tentang cara-cara efektif untuk mencapai tujuan (Salsabila et al., 2021). Dalam konteks pendidikan, teknologi informasi berperan sebagai sarana dan sistem untuk mengolah, menyimpan, dan menyampaikan data menjadi informasi yang akurat, relevan, dan bermanfaat, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Ningsih et al., 2022).

Bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam, telah sangat terpengaruh oleh perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi. Melalui pengembangan pendekatan pendidikan, media, dan sistem evaluasi yang lebih kreatif dan berhasil, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi meningkatkan kualitas dan menyederhanakan proses pembelajaran (Fauzi & Arifin, 2023). Hal ini sejalan dengan ajaran QS. An-Nahl, ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

125. Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl ayat 125.)

Penggabungan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan Agama Islam memfasilitasi penyajian konten yang lebih interaktif, memperluas aksesibilitas pendidikan melalui platform digital, dan meningkatkan efektivitas administrasi dan penilaian (Isti'ana, 2025). Selain itu, penggunaan aplikasi pendidikan Islam secara positif memengaruhi pemahaman peserta didik, termasuk kompetensi dalam bahasa Arab dan pengetahuan tentang Islam (Andriyani et al., 2025).

Teknologi Informasi dan Komunikasi mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik melalui media multimedia serta membuka akses terhadap sumber belajar global, seperti ceramah ulama internasional, sehingga memperluas wawasan keislaman peserta didik (Nasution, 2024).

Kualitas pendidikan dan komunikasi di kelas ditingkatkan dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam. Meningkatkan literasi digital di sekolah adalah tujuan integrasi teknologi, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Karena pentingnya, teknologi meningkatkan pendidikan, terutama pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dicapai dengan mengoptimalkan pemanfaatannya di kelas. (Sodikin et al., 2025).

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif. Penggunaan, dampak, dan hambatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan agama Islam diteliti menggunakan metode ini. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Luwu, yang terletak di Kabupaten

Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah tersebut dalam proses pengajaran menjadikan lokasi penelitian ini relevan.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber daya sekolah seperti rencana pembelajaran (RPP), silabus, dan alat pembelajaran berbasis TIK. Selain itu, buku teks, publikasi ilmiah, tesis sebelumnya, dan sumber daya perpustakaan relevan lainnya yang berkaitan dengan perpaduan TIK dan Pendidikan Agama Islam juga menyediakan data sekunder.

Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi memfasilitasi pemeriksaan langsung proses pembelajaran, wawancara dilakukan untuk memperoleh wawasan komprehensif dari informan, dan dokumentasi berfungsi untuk melengkapi data penelitian.

Peneliti turut serta dalam pengumpulan dan pengolahan data, menjadikannya instrumen utama (Nasution, 2024). Selain itu, instrumen tambahan meliputi panduan observasi, panduan wawancara, dan teknologi dokumentasi seperti kamera atau ponsel pintar untuk meningkatkan pengumpulan data di lapangan.

Pengurangan data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan semuanya digabungkan dalam paradigma analitik interaktif studi ini. Meringkas dan memilih informasi yang relevan dengan studi merupakan dua aspek pengurangan data. Penyajian data naratif mencapai kejelasan. Selain itu, hasil analisis data yang terorganisir dengan cermat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Untuk menentukan validitas data, studi ini mencakup pengujian transferabilitas, konfirmabilitas, kepercayaan, dan keandalan. Tujuan dari keempat pengujian ini adalah untuk mengkonfirmasi bahwa informasi yang dikumpulkan benar-benar sah, dapat dipercaya, konsisten, dan bertanggung jawab terhadap ilmu pengetahuan. (Husnullail et al., 2024)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Memfasilitasi Pembelajaran PAI

Penggunaan berbagai alat teknologi, seperti perangkat keras dan perangkat lunak, termasuk dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. Proses pengajaran dan pembelajaran diperkuat, dipermudah, dan ditingkatkan oleh teknologi ini. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendukung pendidik dalam menyampaikan materi keagamaan kepada siswa dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami sambil tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam.

Observasi dan wawancara di SMK Negeri 3 Luwu menunjukkan bahwa implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran telah terjadi, meskipun belum

sepenuhnya optimal. Para guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan beberapa perangkat elektronik sebagai alat bantu dalam proses pendidikan untuk memastikan penyampaian yang lancar dan meningkatkan pemahaman peserta didik.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain berupa penggunaan smartphone, aplikasi Al-Qur'an digital, LCD, serta media presentasi PowerPoint. Teknologi tersebut digunakan sebagai alternatif ketika

terdapat keterbatasan sarana pembelajaran konvensional. Observasi dan wawancara di SMK Negeri 3 Luwu menunjukkan bahwa implementasi PAI dalam pembelajaran telah terjadi, meskipun belum sepenuhnya optimal. Para guru PAI telah menggunakan beberapa perangkat elektronik sebagai alat bantu dalam proses pendidikan untuk memastikan penyampaian yang lancar dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Hana, guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara sebagai berikut:

“Meskipun tidak selalu digunakan secara maksimal, teknologi dapat sangat bermanfaat di ruang kelas. Ketika terdapat kendala dalam Pendidikan Agama Islam, teknologi menawarkan solusi. Misalnya, seorang siswa dapat menggunakan aplikasi Al-Quran di ponsel pintarnya untuk mempelajari Al-Quran jika mereka tidak memiliki salinan fisiknya. Dengan cara ini, tujuan pembelajaran tercapai dan kegiatan pembelajaran berjalan tanpa gangguan.” (Ibu Hana, 2026)

Selain itu, karena memungkinkan siswa untuk melihat konten secara langsung dan lebih jelas, penggunaan LCD dalam pengajaran dianggap berhasil. Alat bantu visual yang ditawarkan membantu siswa dalam memahami aspek abstrak dan konseptual dari konten Pendidikan Agama Islam, seperti penafsiran ayat, sejarah Islam, dan prinsip-prinsip moral. Wawancara dengan informan Amelia Putri, seorang siswi di SMK Negeri 3 Luwu, mengungkapkan bukti bahwa:

“Teknologi, seperti aplikasi ponsel pintar untuk tafsir Al-Quran, dapat membuat topik keagamaan Islam yang lebih sulit menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.” (Amelia Putri, 2026)

Selain itu, hasil wawancara dengan Muhammad Farel, peserta didik di SMK Negeri 3 Luwu, diperoleh informasi bahwa:

“Karena teknologi sangat memudahkan akses siswa ke pembelajaran daring, maka teknologi ini sangat efektif. Karena dapat dilihat secara langsung, hal ini juga membantu siswa memahami konten ketika guru menggunakan LCD untuk menyampaikannya.” (Muhammad Farel, 2026)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi berperan sebagai media pendukung dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Luwu, meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan, dan membantu pengajar dan siswa dalam mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh materi pembelajaran konvensional. Hasil ini konsisten dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman membantu siswa menciptakan dan memperoleh pengetahuan mereka sendiri. Dengan menggunakan telepon seluler dan aplikasi Al-Quran digital, siswa dapat mengakses materi secara mandiri berkat teknologi informasi dan komunikasi, yang memprioritaskan interaksi siswa dan meningkatkan signifikansi pembelajaran.

Dampak Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran PAI

Pengaruh atau perubahan yang terjadi pada tingkat pemahaman, sikap, dan keterlibatan belajar siswa sebagai akibat dari penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikenal sebagai dampak integrasi teknologi informasi dan

komunikasi terhadap pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam. Dampak ini menggambarkan sejauh mana siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam, lebih komprehensif, dan lebih bermakna tentang isi keagamaan melalui penggunaan alat dan media berbasis teknologi, termasuk perangkat lunak pembelajaran, media audiovisual, dan sumber belajar digital.

Pemahaman siswa sangat dipengaruhi oleh penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (IPA). Penggunaan media berbasis teknologi telah meningkatkan minat, fokus, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, berdasarkan pengamatan dan wawancara.

Pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan ketika konten Pendidikan Agama Islam disajikan menggunakan media visual dan auditori, seperti video pembelajaran, slide presentasi, dan aplikasi digital. Siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran dengan melihat dan mendengarnya secara langsung di samping mendengarkan penjelasan lisan guru. Dalam wawancara berikut, Ibu Hana, seorang guru Pendidikan Agama Islam, menjelaskan hal ini.:

“Integrasi teknologi dalam pembelajaran tentu memiliki dampak positif dan negatif. Dari sisi positif, peserta didik cenderung lebih mudah memahami materi ketika mereka dapat melihat dan mendengar penjelasan secara langsung melalui media pembelajaran. Penyajian materi secara visual dan audio membuat pembelajaran lebih menarik serta membantu meningkatkan daya tangkap peserta didik. Namun demikian, penggunaan teknologi juga perlu diawasi agar tidak menimbulkan dampak negatif, seperti kurangnya fokus atau ketergantungan pada perangkat.” (Ibu Hana, 2026)

Untuk mengatasi gangguan konsentrasi peserta didik (digital distraction) saat penggunaan smartphone dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru perlu menetapkan aturan penggunaan smartphone yang hanya untuk kegiatan pembelajaran, melakukan pengawasan selama proses belajar, mengarahkan penggunaan perangkat pada aktivitas yang terstruktur, menerapkan metode pembelajaran interaktif, serta memberikan edukasi tentang literasi digital dan etika penggunaan teknologi. Dengan pengelolaan yang baik, teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengurangi konsentrasi peserta didik.

Selain itu, integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi meningkatkan kemandirian belajar karena peserta didik dapat mengakses materi tambahan melalui internet dan aplikasi pembelajaran. Namun penggunaan teknologi juga berpotensi menimbulkan gangguan

Fokus dan ketergantungan pada teknologi elektronik. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Luwu memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman, pengetahuan, minat belajar, perhatian, dan kemandirian belajar siswa, menurut hasil penelitian. Oleh karena itu, agar teknologi dapat secara efisien dan penuh mendorong pembelajaran, para pengajar harus melakukan pengawasan dan administrasi yang memadai.

Tantangan yang Dihadapi Guru dan Peserta Didik dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran PAI

Fasilitas dan peralatan yang buruk, kesiapan sumber daya manusia yang kurang memadai, dan lingkungan belajar yang tidak sesuai hanyalah beberapa kendala yang mencegah penerapan TIK dalam pendidikan. Masalah-masalah ini dapat memengaruhi seberapa baik teknologi informasi dan komunikasi diintegrasikan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian TIK ke dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Luwu menghadirkan sejumlah tantangan bagi pengajar dan siswa. Fasilitas pendukung yang tidak memadai, terutama ketersediaan LCD yang tidak menentu di ruang kelas, merupakan masalah utama yang dihadapi pengajar. Dalam sebuah wawancara, Ibu Hana, seorang guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan hal ini sebagai berikut::

“Salah satu kesulitan yang dihadapi pendidik saat menggunakan PowerPoint adalah kurangnya materi. Oleh karena itu, sumber daya yang tidak memadai, seperti LCD, seringkali menghambat keinginan untuk menampilkan konten dengan cara yang lebih dinamis dan menarik.” (Ibu Hana, 2026)

Selain itu, tantangan juga dirasakan oleh peserta didik, terutama terkait akses jaringan internet dan ketersediaan kuota data. Meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas Wi-Fi, jaringan tersebut belum sepenuhnya menjangkau seluruh ruang kelas sehingga koneksi internet sering kali tidak stabil. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Nursintia, salah satu peserta didik di SMK Negeri 3 Luwu, diperoleh informasi bahwa:

“Biasanya kendalanya berasal dari jaringan internet atau peserta didik yang tidak memiliki kuota sehingga dapat menghambat proses pembelajaran.” (Nursintia, 2026)

Selain itu, hasil wawancara dengan Rifki, peserta didik di SMK Negeri 3 Luwu, diperoleh informasi bahwa:

“Di sekolah memang sudah disediakan Wi-Fi, namun terkadang sinyalnya tidak sampai ke semua ruang kelas, sehingga koneksi menjadi lambat.” (Rifki, 2026)

Berdasarkan temuan penelitian, tantangan utama implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Luwu meliputi keterbatasan fasilitas pendukung, kendala jaringan internet, serta kesiapan dan kemampuan pengguna teknologi, baik guru maupun peserta didik. Kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan LCD, jaringan internet yang belum stabil, dan keterbatasan kuota internet peserta didik. Meskipun sekolah telah menyediakan Wi-Fi, jangkauannya belum merata ke seluruh ruang kelas sehingga pembelajaran berbasis teknologi masih mengalami hambatan.

Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Susanto dan Sudira pada jurnal “Studi “Evaluasi Fasilitas dan Infrastruktur untuk Praktik Teknik Komputer dan Jaringan di Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Sukoharjo” menunjukkan betapa pentingnya infrastruktur dan fasilitas bagi keberhasilan pendidikan berbasis teknologi di sekolah menengah kejuruan. Pemanfaatan teknologi yang optimal dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran dapat terhambat oleh fasilitas pembelajaran yang tidak memadai. (Susanto, 2016).

Selain itu, studi Arnanto dan Triyono dalam jurnal "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Internet di SMA Kejuruan Kota Yogyakarta dengan Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan" menunjukkan bahwa kelengkapan lab komputer, fasilitas pendukung, dan kesiapan infrastruktur digital sekolah semuanya berdampak pada keberhasilan pembelajaran berbasis internet di sekolah kejuruan. Oleh karena itu, temuan penelitian di SMK Negeri 3 Luwu mendukung temuan sebelumnya bahwa masalah infrastruktur, termasuk jaringan internet dan fasilitas teknis, terus menjadi masalah yang umum terjadi di berbagai sekolah kejuruan di berbagai daerah di Indonesia. (Arnanto, 2015).

Keberhasilan instalasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dipengaruhi tidak hanya oleh pertimbangan infrastruktur tetapi juga oleh kondisi ekonomi dan tingkat literasi digital. Meskipun demikian, pendidik dan peserta didik terus berupaya untuk menggunakan teknologi yang mudah diakses, seperti telepon seluler, aplikasi Al-Quran digital, presentasi PowerPoint, dan LCD, sebagai alat pembelajaran yang inovatif.

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah dapat mengembangkan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis aplikasi offline yang memuat materi, video edukasi, Al-Qur'an digital, latihan soal, kuis interaktif, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, sekolah dapat menyediakan server lokal atau media penyimpanan digital berbasis offline agar peserta didik dapat mengakses sumber belajar tanpa bergantung pada internet. Pengembangan penelitian lanjutan menggunakan metode Research and Development (R&D) juga penting dilakukan untuk menghasilkan inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kondisi sarana prasarana sekolah dan kebutuhan peserta didik.

Pembahasan

Kualitas pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam (IPK) telah meningkat pesat dengan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Lingkungan belajar yang lebih menarik dan beragam ditawarkan dengan presentasi interaktif, film pendidikan, dan sumber daya internet, yang membuat siswa tetap tertarik dan mengurangi kebosanan. Hal ini memungkinkan pendidik untuk mengambil peran yang lebih fasilitatif, membantu siswa dalam belajar dan menyerap pengetahuan secara mandiri.

Pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam ditingkatkan dengan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Media visual dan audiovisual dapat membuat materi yang sebelumnya abstrak menjadi lebih konkret, sehingga memudahkan pemahaman. Menurut wawancara, ketika siswa menggunakan media berbasis teknologi alih-alih metode tradisional, mereka memperoleh materi lebih cepat dan mengingatnya lebih baik. Hal ini menunjukkan bagaimana integrasi TIK dapat meningkatkan daya ingat dan efektivitas pembelajaran siswa.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi dalam penerapan integrasi teknologi informasi dan komunikasi, antara lain adalah buruknya fasilitas, akses internet yang tidak konsisten, dan disparitas kemampuan teknologi guru. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memerlukan dukungan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, serta pelatihan untuk meningkatkan kemampuan digital pengajar. Mendorong penggunaan TIK dalam Pendidikan Agama Islam akan memaksimalkan pemanfaatannya dan menjamin peningkatan kualitas yang berkelanjutan

PENUTUP

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah digunakan sebagai media pendukung pembelajaran, menurut temuan studi tentang integrasi TIK dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Luwu. Guru-guru Pendidikan Agama Islam menggunakan teknologi, termasuk telepon seluler, perangkat lunak Al-Quran digital, materi presentasi PowerPoint, dan LCD, untuk membantu menyampaikan materi secara lebih efisien dan memudahkan siswa untuk memahaminya.

Pemahaman siswa meningkat ketika Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diintegrasikan ke dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (IAB). Keinginan dan minat siswa dalam belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan sumber belajar berbasis teknologi, yang juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang isi keagamaan. Selain itu, dengan menyediakan akses ke berbagai alat pembelajaran digital, teknologi mendorong pembelajaran mandiri.

Namun, masih terdapat sejumlah kendala dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMK Negeri 3 Luwu dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya infrastruktur dan layanan pendukung, koneksi internet yang tidak stabil, dan akses data yang terbatas bagi sebagian siswa. Oleh karena itu, untuk menjamin integrasi TIK yang terbaik dan berkelanjutan, dukungan sekolah sangat dibutuhkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, A., Ismawati, I., Lusepi, Sukandar, A., & Suherman, U. (2025). Integrasi Teknologi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 868–876.
- Arnanto, G. C. (2015). Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Internet Di Smk Se-Kota Yogyakarta Kompetensi Keahlian The Effectiveness Of The Internet-Assisted Teaching Of The Expertise Competency Of Computer And Network Engineering In Vocational High Schools In. 4(November 2014), 318–332.
- Fauzi, M., & Arifin, M. S. (2023). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan Islam. *Al-Ibrah Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 20–32.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan ata dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Isti'ana, A. (2025). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 4(01), 21–36. <https://doi.org/10.30599/xsdba789>
- Nasution, Y. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK))*, 2(2), 336–344. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/979>
- Ningsih, I. W., Anwar, A. S., Supiana, & Zakiah, Q. Y. (2022). Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Jembatan Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Managemen Pendidikan Islam*, 179–194. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.2608>

- Salsabila, U. H., Riyadi, D. S., Farhani, U. A., & Arrozaq, M. R. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(3), 123–133.
- Sodikin, A., Marlina, & Ikhsanudin, M. (2025). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 04(01), 21–36.
- Susanto, R. (2016). Evaluasi Sarana Dan Prasaranapraktik Teknik Komputer Dan Jaringan di Smk Kabupaten Sukoharjo. 6(1), 54–65.